

Analisis pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Swakarya Palembang

Rhoni Rodin¹, Kana Kurnia²

¹ Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup

² Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: rhoni.rodin@iaincurup.ac.id

ABSTRACT

This paper aims to analysis the maintenance and preservation of library materials at SMK Swakarya Palembang's Library, dealing with: first, the factors that cause damage to library materials at SMK Swakarya Palembang's Library. Second, how to prevent damage to library materials at SMK Swakarya Palembang's library. Control in the maintenance and preservation of library materials in SMK Swakarya Palembang's library. Data obtained through observation and interviews with library managers. From the analysis and discussion, the results were found as follows: first, damage to library materials was caused by physical, biological, and chemical factors. Second, the maintenance of library materials is not optimal, such as cleaning books from dust using a duster and a dry cloth. Third, SMK Swakarya Palembang's library does not have librarians or expert staff in the field of libraries, and there is a lack of funds and there is no policy from the library manager. Based on the above conclusions, it is suggested that SMK Swakarya Palembang's library has librarian experts in managing libraries and schools should pay attention to funds for preserving library materials.

Keywords: *Maintenance; Preservation; Library materials; SMK Swakarya' library*

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis tentang pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Swakarya Palembang, yang meliputi: pertama, faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMK Swakarya Palembang. Kedua, cara mencegah kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMK Swakarya Palembang. Kendali dalam Pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Swakarya kota Palembang. Data di peroleh melalui observasi dan wawancara dengan pengelola perpustakaan. Dari analisis dan pembahasan hasilnya ditemukan sebagai berikut: pertama, kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh faktor fisika, biologi, dan kimia. Kedua, Pemeliharaan bahan pustaka belum optimal seperti membersihkan buku-buku dari debu dengan menggunakan kemonceng dan lap kering. Ketiga, Perpustakaan SMK Swakarya kota Palembang tidak punya pustakawan atau staf ahli di bidang perpustakaan, dan kurangnya dana serta tidak ada kebijakan dari pengelola perpustakaan tersebut. Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan agar Perpustakaan SMK Swakarya kota Palembang mempunyai ahli pustakawan dalam mengelola perpustakaan dan pihak sekolah harus memperhatikan dana untuk pelestarian bahan pustaka.

Kata Kunci: Pemeliharaan; Pelestarian; Bahan pustaka; Perpustakaan SMK Swakarya

A. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 Pasal I Tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian,

informasi dan reaksi para pustaka. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Atau, suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanan (Wiji Suwarno, 2010).

Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi, bertugas mengumpulkan, mengolah dan menyajikan bahan pustaka untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna secara efektif dan efisien. Agar bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, perlu suatu penanganan agar bahan pustaka terhindar dari kerusakan, atau setidaknya diperlambat proses kerusakannya, dan mempertahankan kandungan informasi itu yang sering kita sebut sebagai preservasi bahan pustaka.

Pentingnya informasi yang terdapat di dalam pustaka, perlu dilakukan pemeliharaan agar bahan pustaka tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Oleh sebab itu, bahan pustaka harus dijaga dan dipelihara dengan baik agar tidak terjadi kerusakan. Salah satu upaya untuk menjaga bahan pustaka agar tidak rusak, yaitu dengan cara pelestarian (preservation).

Agar koleksi perpustakaan selalu dalam keadaan baik, utuh, bersih, tahan lama dan tidak cepat rusak, harus dilakukan perawatan yang baik. Kegiatan perawatan bahan pustaka merupakan kegiatan yang penting dilakukan bagi sebuah perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melestarikan kandungan informasi bahan pustaka, sehingga informasi dapat diwariskan untuk generasi yang akan datang. Keadaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SMK Swakarya Palembang menurut penulis bukan hanya fasilitas ruangan yang mempengaruhi minat baca pemustaka, namun kondisi bahan pustaka juga mempengaruhi, karena apabila kondisi bahan pustaka yang masih bagus dan informasi di dalamnya masih sangat aktual maka hal ini akan menarik minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku lebih giat. Perpustakaan SMK Swakarya Palembang belum melakukan pelestarian secara maksimal, sehingga masih ditemukan bahan pustaka yang rusak, menguning, tidak layak pakai dan sulit digunakan oleh pengunjung perpustakaan. Selain buku di dalam perpustakaan juga terdapat peta, surat kabar, ensiklopedia dan majalah juga kurang mendapat perawatan. Jika hal tersebut terus menerus dibiarkan, maka bahan pustaka yang ada di perpustakaan setiap hari akan bertambah jenis kerusakannya. Perpustakaan SMK Swakarya Palembang juga ditemukan penempatan susunan buku yang tidak ideal, yang dapat mengakibatkan kerusakan buku terutama kertas buku yang robek. Idealnya letak buku dalam raknya berdiri, sehingga punggung buku terlihat jelas, termasuk buku-buku tipis. Dengan susunan buku yang diberi label buku pun mudah terbaca oleh pemustaka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Swakarya Palembang. Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka yang ada di Perpustakaan SMK Swakarya Palembang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang mengangkat tema tentang pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka. Untuk menyediakan bahan perpustakaan yang berkualitas dan mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemustaka, maka dibutuhkan yang namanya pelestarian bahan perpustakaan. Survei analisis kebutuhan pelestarian bahan perpustakaan sangat penting untuk perencanaan pelestarian (Endang Fatmawati, 2017).

Kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana dapat dikatakan belum berjalan dengan baik, hal ini

terbukti dengan masih banyaknya bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan bahan pustaka yang rusak masih tetap dipertahankan dan kurangnya sumber daya manusia yang memang ahli dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka (Cahyani, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa Perawatan bahan pustaka sangat diperlukan untuk menunjang fungsi perpustakaan dalam melaksanakan jasa perpustakaan dengan mengusahakan agar kondisi bahan pustaka terpelihara sebaik mungkin dan siap pakai. Pada umumnya media yang digunakan pada bahan pustaka adalah kertas, baik dalam bentuk buku, surat kabar, naskah, peta, gambar, dokumen dan bahan cetakan lainnya, selain itu ada juga perpustakaan yang memiliki koleksi foto dan negatif foto. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bagi perpustakaan yang telah maju sudah melengkapi koleksinya dengan bentuk mikro (mikrofilm dan mikrofish), rekaman suara, film, penyimpan data elektronik, CD-ROM dan lain-lain. Semua koleksi tersebut pasti akan mengalami kerusakan (Andi Ibrahim, 2013).

Bahan Pustaka atau bahan pustaka merupakan salah satu unsur dalam sebuah sistem perpustakaan, selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran (Karmidi Martoatmodjo, 1993). Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Jadi, bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan, sehingga harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal.

Di lingkungan perpustakaan, arsip dan museum belum ada kesepakatan dalam menafsirkan istilah pelestarian (*preservation*). Perbedaan ini dapat dilihat dalam beberapa buku yang membahas berbagai definisi mengenai pelestarian atau preservasi. Dalam *The Principles for The Preservation and Conservation of Library Materials* yang disusun oleh J.M. Dureau dan D.W.G. Clements, preservasi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu mencakup unsur-unsur pengelolaan keuangan, cara penyimpanan, tenaga, teknik dan metode untuk melestarikan informasi dan bentuk fisik bahan pustaka. Sedangkan definisi lain menurut *Introduction to Conservation*, terbitan UNESCO tahun 1979 disebutkan bahwa istilah preservasi berarti penanganan yang berhubungan langsung dengan benda, kerusakan oleh karena udara lembab, faktor kimiawi, serangan dari mikroorganisme yang harus dihentikan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut (Perpustakaan Nasional, 1992).

Pelestarian disini adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Tujuannya menyelamatkan nilai informasi dokumen, menyelamatkan fisik dokumen, mengatasi kendala kekurangan ruang, dan mempercepat perolehan informasi.

Beberapa istilah terkait pelestarian menurut IFLA (International Federation of Library Association) :

- a) Pelestarian (*preservation*) IFLA (International Federation of Library Association Federasi Internasional dari Asosiasi-asosiasi Perpustakaan) mendefinisikan preservasi sebagai aspek-aspek yang mencakup usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode, teknik, serta penyimpanannya. Adapun dalam kamus Inggris-Indonesia, preservasi berarti pemeliharaan, penjagaan dan pengawetan (John M. Echols, 2015). Sedangkan dalam buku *The Principles for the Preservation and Conservation of Library Materials* yang disusun oleh J.M. Dureau & D.W.G. Clements, preservasi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu mencakup unsur-unsur pengelolaan, keuangan, cara penyimpanan, tenaga, teknik dan metoda untuk melestarikan informasi dan bentuk fisik bahan pustaka (Dureau, J.M. dan Clements, 1990).

b) Pengawetan/Konservasi (conservation)

Kebijaksanaan dan cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi bahan pustaka (IFLA). Dalam kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hassan Sadily, konservasi berarti perlindungan dan pengawetan (John M. Echols, 2015). Sedangkan menurut J.M. Dureau & D.W.G. Clements konservasi adalah teknik yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran (Dureau, J.M. dan Clements, 1990).

Salah satu cara pelestarian bahan-bahan pustaka itu adalah juga dengan cara mengalihkan bentuknya, dari bentuk media yang satu ke bentuk media yang lain untuk keperluan masa kini maupun mendatang. Kalaupun tidak mungkin dikerjakan demikian, haruslah diupayakan dengan berbagai cara agar bahan-bahan itu tetap dapat didayagunakan secara optimal (Sulistyo Basuki, 1991).

Meskipun terdapat berbagai perbedaan dalam mendefinisikan istilah pelestarian, namun dapat kita tarik suatu benang merah dari keseluruhan definisi yang ada, yaitu pada dasarnya inti pelestarian bahan pustaka yaitu untuk melestarikan kandungan informasi (intelektual) maupun fisik asli suatu koleksi. Pelestarian fisik biasanya dilakukan dalam rangka menghemat tempat, dan juga untuk menyelamatkan fisik asli dokumen dari seringnya penggunaan yang tinggi oleh pengguna dengan cara mengalihkan bentuknya. Sedangkan pelestarian kandungan informasi biasanya dilakukan untuk bahan pustaka yang mempunyai nilai khusus, misalnya nilai sejarah, nilai keindahan, nilai ekonomis, dan juga karena sifatnya yang langka.

Pelestarian bahan pustaka merupakan salah satu hal penting bagi keberadaan perpustakaan selain pengadaan, pengolahan, dan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Keberadaan bahan pustaka yang patut dilestarikan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan/perabot, tenaga, dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik (Karmidi Martoatmodjo, 1993).

Sedangkan konservasi adalah teknik yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka dan arsip dari kerusakan dan kehancuran (Dureau, J.M. dan Clements, 1990). Selain itu konservasi mempunyai arti lain yang lebih luas. Konservasi dalam Perpustakaan adalah perencanaan program secara sistematis yang dapat dikembangkan untuk menangani koleksi perpustakaan agar tetap dalam keadaan baik dan siap pakai (Perpustakaan Nasional, 1992).

Jika kita melihat dari segi seberapa urgen nilai yang terkandung di setiap bahan perpustakaan, yang bisa dikelompokkan dari sisi nilai ekonomi (misalnya harga buku yang mahal), nilai sejarah, nilai estetika, nilai dokumenter, maupun nilai gunanya bagi pemustaka. Terkait dengan preservasi digital, ada 6 (enam) faktor yang mempengaruhi keputusan seleksi pelestarian materi digital di perpustakaan, yaitu: sumber daya dan volume (*resources and volume*); kriteria (*criteria*); kebijakan (*policy*); masalah hukum dan etika (*legal and ethical issues*); peran dan tanggung jawab (*roles and responsibility*), serta pengguna (*user*) (Clare Ravenwood, Graham Matthews, 2012).

Pustakawan harus memiliki pengetahuan tentang prinsip pelestarian, penyimpanan koleksi, dan cara menangani koleksi. Selain itu, membutuhkan sikap sadar untuk senantiasa melestarikan, keterampilan untuk melakukan kegiatan pelestarian, termasuk juga pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab, serta ketertarikan menekuni bidang pelestarian bahan perpustakaan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah *penelitian* yang berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, secara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (Tim, 2018).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, maka dari itu penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, artinya penelitian dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak di bahas dalam penelitian ini dan kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif (Saipul Annur, 2008). Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perpustakaan SMK Swakarya kota Palembang.

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informasi dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap informan. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data panjang yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu buku tamu, daftar pengunjung perpustakaan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data, yaitu suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Moh Nazir, 1988). Prosedur data sangat berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus di ikuti secara tertib (Sumadi Suryabarata, 2005). Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 metode yaitu:

a. Observasi

Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu perpengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2013). Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau *self-respons*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah staf pengelola perpustakaan.

c. Kajian pustaka

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari berbagai literatur dan sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengadaan, Pengolahan, Pelayanan, dan Pemeliharaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Swakarya Palembang

Suatu perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber belajar apabila di dalam perpustakaan tersebut tersedia banyak bahan pustaka, sedangkan perpustakaan yang kurang memiliki bahan-bahan pustaka yang baru akan ketinggalan zaman dan lambat laun akan sedikit pengunjung. Oleh karena itu perlu sekali pengadaan bahan-bahan pustaka secara terus menerus. Pengadaan bahan-bahan pustaka itu sendiri adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang belum dimiliki perpustakaan, dan menambah bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki perpustakaan tetapi jumlahnya masih kurang. Jadi pengadaan bahan-bahan pustaka ada dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang sama sekali belum dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Kemungkinan yang kedua adalah menambah bahan-bahan pustaka yang jumlahnya masih kurang (Soejono Trimo, 1985).

Pengadaan bahan pustaka yang ada di Perpustakaan SMK Swakarya Palembang berasal dari dana Bos untuk menambah koleksi setiap tahunnya. pengadaan bahan pustaka adalah proses menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi (Elva Rahmah dan Testiani Makmur, 2015). Pengadaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berjalan atau tidaknya suatu perpustakaan. Jika tidak tersedianya koleksi atau bahan pustaka diperpustakaan, bagaimana pemustaka dapat memanfaatkan apa yang ada diperpustakaan. Karna salah satu unsur utama perpustakaan adanya koleksi atau bahan pustaka. Disesuaikan dengan dana yang tersedia, pembelian langsung dapat dilakukan pada penerbit ataupun toko buku. Keuntungan dengan membeli atau memilih sendiri di toko secara langsung adalah petugas perpustakaan bisa memilih jenis buku yang akan dibelinya. Kualitas fisik maupun isinya bisa secara langsung diperkirakan pada saat pembelian berlangsung di toko. Pembelian dapat juga dilakukan dengan cara pemesanan. Sebelum memesan buku, biasanya diadakan pertemuan lebih dahulu antara petugas perpustakaan atau pustakawan dengan kepala sekolah atau staf lainnya kemudian dilakukan permusyawaratan.

Dengan berlimpahnya informasi maka semakin sulit untuk memperoleh informasi yang tepat dari sejumlah bahan pustaka tersebut. Agar dapat menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka diperlukan adanya pengelolaan supaya bahan pustaka yang ada sebagai koleksi perpustakaan dapat ditemukan kembali secara cepat dan tepat. Di perpustakaan, pengolahan bahan pustaka berkisar pada pelbagai kegiatan yang bertujuan agar setiap bahan pustaka dalam koleksi perpustakaan dapat: a). diketahui tempat fisiknya melalui nomor panggil, dan b). dikenali melalui sajian ringkas dari bahan pustaka yang disebut dengan cantuman bibliografi. Dalam hal ini, perpustakaan membangun sistem informasi untuk menunjang temu kembali informasi dari koleksi materi pustaka. Untuk itu, perpustakaan dapat dipertimbangkan sebagai sistem informasi dalam konsep yang mendasar. Kerangka dasar sistem informasi memberikan garis besar yang sederhana, serta menunjukkan bagian-bagian utama yang sama pada semua lembaga simpan dan temu kembali informasi, seperti perpustakaan, kearsipan, pusat dokumentasi, dan informasi, tanpa memperhatikan tingkat mekanisasi maupun jenis informasi yang dikelola lembaga-lembaga tersebut. Dalam sistem informasi terdapat 4 (empat) komponen, yaitu:

1. Bahan pustaka
2. Susunan koleksi

3. Sarana temu kembali
4. Pemustaka(Yuyu Yulia, 2014)

Di samping empat komponen di atas terdapat dua proses yang terjadi, yaitu :

1. Pengindeksan yang merupakan kegiatan pokok dalam pengaturan materi pustaka yang ada.
2. Sistem temu kembali yang dilakukan oleh pemustaka untuk menemukan materi pustaka yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas pengolahan bahan pustaka di SMK Swakarya Palembang belum melakukan pengolahan sebagaimana mestinya seperti pengkatalogan, klasifikasi, pengindeksan dan lain sebagainya, melainkan hanya menginventaris dan melakukan pemeriksaan terhadap bahan pustaka. Hal ini dikarenakan perpustakaan tersebut tidak mempunyai tenaga pustakawan yang ahli di bidangnya dan juga pada saat penulis observasi perpustakaan tersebut masih dalam keadaan baru pindah tempat yang awalnya terletak di bagian atas dekat kantor guru dan pindah di bawah dekat kelas siswa. Hal tersebut karena untuk akreditasi perpustakaan SMK Swakarya Palembang. Itulah mengapa pengelola perpustakaan melakukan inventaris terhadap bahan pustaka ketika ada pemustaka yang datang. Pengolahan jika koleksi yang ada di perpustakaan tidak diolah maka akan bertumpuk saja, dan informasi yang ada di dalamnya tidak dapat tersampaikan dengan baik ke pemustakanya. Koleksi juga bisa di gunakan oleh pemustaka yang tidak bertanggung jawab dengan asal-asalan bahkan bisa melakukan tindakan *bibliocrime* terhadap bahan pustaka. Maka akan mengakibatkan kerusakan pada bahan pustaka dan perpustakaan tidak berjalan dengan fungsinya.

Pelayanan perpustakaan merupakan aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan. Sistem pelayanan di perpustakaan, secara garis besar terdapat tiga jenis yaitu sistem layanan terbuka (*open access*), sistem layanan tertutup (*close access*) dan sistem layanan campuran (*mixed access*).

- a. Sistem layanan terbuka (*open access*)

Dalam sistem layanan terbuka, perpustakaan memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi pemustaka untuk memilih sendiri buku yang akan mereka butuhkan di tempat dan rak yang telah disediakan oleh perpustakaan kemudian buku yang akan dipinjam nanti diproseskan pinjam oleh pustakawan atau petugas perpustakaan.

- b. Sistem layanan tertutup (*Close access*)

Layanan tertutup memiliki arti bahwa pemustaka tidak boleh langsung mengambil bahan pustaka yang diinginkannya langsung di rak, tetapi harus melalui pustakawan atau petugas perpustakaan. Pemustaka dapat memilih bahan pustaka yang dicarinya melalui katalog yang telah disediakan.

- c. Sistem layanan campuran (*mixed acces*)

Sistem layanan campuran ini biasanya diterapkan di perguruan tinggi yang terdapat di ruang referensi yang dimana terdapat kumpulan tesis dan skripsi yang di gunakan mahasiswa sebagai panduan untuk menyelesaikan penelitiannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pelayanan yang di terapkan perpustakaan SMK Swakarya yaitu sistem pelayanan terbuka. dimana perpustakaan tersebut memberikan kebebasan pemustaka dalam memilih koleksi di rak secara sendiri sesuai dengan kebutuhan pemustaka tanpa ada larangan. Namun pada saat penulis melakukan observasi ke perpustakaan SMK Swakarya walaupun di terapkan sistem layanan terbuka perpustakaan SMK Swakarya masih tetap sepi pengunjung, bahkan pada saat penulis observasi tidak ada satupun pengunjung yang datang membaca atau ingin meminjam buku di perpustakaan tersebut, padahal pada waktu istirahat perpustakaan buka. Di sisi lain

juga perpustakaan melakukan pelayanan bahan pustaka dengan cara memberikan buku setiap siswa sebagai literature dalam pembelajaran sesuai dengan jurusan dan pelajaran yang mereka pakai. Itulah mengapa perpustakaan sepi akan pengunjung karena mereka sudah memiliki buku yang di pinjamkan pihak perpustakaan selama semester itu berlangsung.

Pemeliharaan maksudnya adalah tindakan atau kegiatan mencegah, melindungi, dan memperbaiki semua fasilitas, sarana, dan perlengkapan perpustakaan. Bahan pustaka yang menjadi koleksi dari sebuah perpustakaan merupakan unsur yang paling penting dalam sistem perpustakaan, sehingga harus senantiasa dipelihara, dijaga dan dirawat baik fisiknya maupun isinya (Andi Prastowo, 2012). Hal tersebut harus dilakukan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan tidak cepat mengalami kerusakan, awet dan dapat digunakan lebih lama serta dapat digunakan oleh lebih banyak pembaca di perpustakaan. Pemeliharaan dan perawatan koleksi perpustakaan dapat diartikan juga sebagai kegiatan menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan awet dan terawat dengan baik. Dalam rangkaian kegiatan pemeliharaan dan perawatan koleksi perpustakaan, ada 2 kegiatan yang harus dilakukan, yaitu berusaha mencegah kemungkinan-kemungkinan timbulnya kerusakan buku-buku dan membetulkan atau memperbaiki buku-buku perpustakaan yang telah rusak.

Dalam Pemeliharaan bahan pustaka di perpustakaan SMK Swakarya Palembang berdasarkan hasil observasi penulis belum maksimal, karena masih banyak ditemukan bahan pustaka yang rusak yang kondisi fisik atau nilai informasi yang ada dalam bahan pustaka tersebut tidak dapat terlindungi akibat debu, jamur, serangga, paparan sinaran matahari, dan lain-lain.

Mengingat pentingnya suatu informasi sangat disayangkan jika suatu bahan pustaka yang banyak menyimpan informasi bagi pemustaka tidak di pelihara dengan baik. Maka agar informasi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik bagi pemustaka dan perpustakaan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, maka pihak perpustakaan perlu melakukan pengadaan, Pemeliharaan dan penyebaran informasi dengan baik supaya informasi yang ada pada bahan pustaka tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pemustaka sehingga pemustaka dapat mengembangkan informasi yang ada dalam perpustakaan sehingga memiliki generasinya.

Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di SMK Swakarya Palembang

Pemeliharaan bahan pustaka bukanlah hal baru bagi pustakawan, namun tugas pelestarian bukanlah tugas yang mudah. Para pustakawan terutama di Negara tropis seperti pustaka antara lain manusia, tikus, serangga serta berbagai bencana alam (Karmidi Martoatmodjo, 1993). Bahan pustaka yang terbuat dari kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah sobek, mudah rusak. Karena bahan pustaka yang terbuat dari kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah sobek, mudah rusak karena pengguna, mudah timbul noda dan sebagainya. Kekuatan kertas semakin lama semakin menurun, akibatnya kertas akan berubah warna menjadi kuning kecoklatan dan akhirnya menjadi rapuh dan hancur.

Walaupun demikian cepat atau lambat proses kerusakan pada kertas tergantung juga dari mutu kertas dan iklim daerah di mana kertas itu berada serta cara perawatannya. Jenis perusak bahan pustaka di daerah yang beriklim sedang atau tropis berbeda dengan perusak bahan pustaka dari daerah beriklim dingin begitu pula cara penanggulangannya. Di daerah yang beriklim tropis memiliki perusak bahan pustaka yang lebih banyak dan ganas dari daerah yang beriklim dingin. Kerusakan bahan pustaka secara garis besar dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Kerusakan oleh Alam

Kerusakan bahan pustaka salah satunya disebabkan oleh alam. Faktor alam yang dapat merusak bahan pustaka adalah cahaya, udara, air, dan api. Cahaya adalah suatu bentuk energy elektromagnetik yang berasal dari radiasi cahaya matahari dan lampu listrik. Cahaya sangat penting untuk menerangi ruang perpustakaan. Tapi di dalam cahaya terdapat sinar ultra violet yang mampu merusak kertas dan merubah warna. Kerusakan yang terjadi karena pengaruh ultra violet adalah memudarnya tulisan, sampul buku, dan warna bahan cetakan. Selain itu bahan pustaka dapat rusak dari bencana alam, misalnya banjir dan kebakaran. Kedua bencana itu dapat mengakibatkan bahan pustaka menjadi rusaak cukup berat, dalam waktu yang singkat dan bahan pustaka yang relative banyak.

2. Kerusakan oleh Manusia

Manusia sebagai musuh dan kawan bahan pustaka apabila: Manusia dalam hal ini pemakai dapat merupakan lawan atau juga kawan. Pemakai perpustakaan dapat menjadi kawan bilamana membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati. Pengunjung akan menjamin musuh buku bilamana memperlakukan buku dengan kasar sehingga robek dan rusak (Sulistyo Basuki, 1991).

3. Kerusakan oleh Binatang

Hal yang sangat perlu diperhatikan oleh pustakawan dalam memelihara bahan pustaka adalah binatang pengerat dan serangga, karena bahan pustaka terdiri dari kertas dan perekat yang merupakan sumber makanan bagi mahluk tersebut. Jamur juga dapat merusak bahan pustaka oleh sebab itu bahan pustaka harus dipelihara agar tidak habis.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor kerusakan bahan pustaka di SMK Swakarya Palembang dari hasil observasi penulis bahwa kerusakan bahan pustaka lebih dominan di sebabkan oleh pencahayaan, jamur dan binatang. Karena disana pada saat penulis observasi ditemukan banyak bahan pustaka yang menguning, dan bolong di makan serangga seperti binatang pengerat, rayap dan lai-lain. Dan untuk pencegahan di upayakan supaya pengelola perpustakaan dapat mengatur pencahayaan dan suhu yang ada di dalam perpustakaan serta memasang kapur barus supaya binatang yang memakan bahan pustaka tidak datang lagi.

Kendala Pelestarian Bahan Pustaka di SMK Swakarya Palembang

Berdasarkan hasil observasi kami di SMK Swakarya Palembang apabila di perhatikan dengan cermat banyak sekali kendala yang di hadapi oleh perpustakaan SMK Swakarya Palembang. Berikut ini adalah kendala dan keterbatasan umumnya yang di hadapi perpustakaan Indonesia, baik yang internal dan eksternal (Sutarno, 2006).

Adapun permasalahan yang ada di perpustakaan SMK Swakarya Palembang adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil observasi kami bahwa sumber daya manusia di perpustakaan tersebut tidak memiliki keahlian khusus di bidang perpustakaan staf pengelola perpustaanannya bukan ahli pustakawan melainkan seorang yang sarjana ilmu sosial.

2. Kurangnya pengetahuan tentang ilmu perpustakaan

Apabila tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan tentu pengetahuannya tentang ilmu perpustakaan akan minim kecuali bagi merek yang sudah otodidak. Hal iini mempengaruhi cara mereka dalam mengelola perpustakaan hal ini terlihat dari pelestarian bahan pustaka yang ada disana.

Kebijakan Pengelolaan Pelestarian Perpustakaan di SMK Swakarya Palembang

Dalam rangka manajemen koleksi, meliputi kegiatan pemilihan, pengadaan, penyimpanan, pelayanan sampai dengan pelestarian semuanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perpustakaan harus memiliki bagian pelestarian, agar kegiatan perpustakaan berimbang dan berjalan dengan lancar (Karmidi Martoatmodjo, 1993).

Agar kegiatan pelestarian dapat berjalan dengan lancar, perlu ditetapkan suatu kebijakan sebagai langkah awal untuk melaksanakan kegiatan pelestarian perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan dari perpustakaan. Kebijakan tersebut ditetapkan sebagai hasil dari rangkaian proses yang melibatkan unsur-unsur terkait untuk terlibat dan ikut bertanggung jawab secara moral dan teknis operasional untuk melaksanakan kegiatan Pemeliharaan suatu pelestarian semu informasi yang terdapat pada suatu perpustakaan (Sutarno, 2006).

Kebijakan pelestarian merupakan suatu kebijakan manajemen yang ada di dalamnya terdapat dokumen yang berisi maksud pelestarian secara terperinci dan prosedur yang terkandung di dalamnya dan didasarkan kepada pemahaman terhadap kondisi lingkungan dan konsep fungsi dari perpustakaan. Pelaksanaan kebijakan pelestarian diperoleh melalui proses perancangan yang mulai dari penelusuran, survey kondisi, dan menentukan cara-cara pelestarian bahan pustaka yang akan dilakukan.

Perpustakaan Nasional RI menyatakan bahwa kebijakan pelestarian merupakan bagian keseluruhan strategis pengelolaan koleksi atau tempat penyimpanan. Kebijakan pengelolaan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Jenis koleksi yang diperoleh (Akuisisi), menunjukkan besarnya dana dan kondisi yang dikaitkan dengan pelayanan.
2. Lamanya koleksi disimpan, menunjukkan hubungan antara penyimpanan dan pelestarian dalam kaitannya dengan pengadaan rak serta peralatan untuk control lingkungan dan reproduksi.
3. Kegunaan koleksi, menunjukkan kegunaan yang diharapkan sehingga dapat ditentukan bentuk pelestarian yang diperlukan agar koleksi tersedia bagi pengguna.

Tujuan utama kebijakan pelestarian bahan pustaka adalah mengusahakan agar koleksi selalu tersedia dan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka. Melestarikan informasi yang terkandung dengan alih media atau melestarikan kedua-duanya, bentuk fisik maupun kandungan informasinya (Perpustakaan Nasional RI, 1995).

Tujuan kebijakan pelestarian koleksi adalah untuk menetapkan suatu pernyataan formal yang mewujudkan maksud dan tujuan pelestarian koleksi, terutama menyangkut semua aspek dari pelaksanaan pelestarian bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan dimana biasanya meliputi periode lima sampai sepuluh tahunan atau lebih. Jenis kebijakan pelestarian bahan pustaka. Menurut Perpustakaan Nasional beberapa kebijakan yang diperlukan dalam pelestarian bahan pustaka antara lain:

1. Kebijakan dalam penyimpanan dan mengatur lokasi lingkungan.
2. Kebijakan dalam pengamanan dan kesiapan menghadapi bencana alam.
3. Kebijakan dalam akuisisi, penggunaan dan pengawasan.
4. Kebijakan dalam penanganan, membuat salinan, peminjaman dan pameran.
5. Kebijakan dalam perawatan, pengawetan, perbaikan dan reproduksi.
6. Kebijakan yang lain dalam penerapan metode pelestarian bahan pustaka
7. Kebijakan dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan melaksanakan penyuluhan teknik pelestarian bahan pustaka (Perpustakaan Nasional RI, 1995).

Berdasarkan penjelasan diatas Perpustakaan SMK Swakarya Palembang tidak menetapkan kebijakan dalam perpustakaanannya karena orang yang mengelolanya juga tidak membuat kebijakan mengenai pelestarian bahan pustaka tersebut, di karena pihak pengelola perpustakaan tidak mau. Namun seharusnya perpustakaan tersebut harus memiliki kebijakan dalam pelestarian bahan pustakanya. Pelestarian koleksi perpustakaan mencakup unsur-unsur pengelolaan dan keuangan, termasuk cara menyimpan dan alat-alat dalam pelestarian bahan pustaka, tingkat keterampilan dan tenaga kerja yang diperlukan serta teknik dan metode yang diterapkan untuk melestarikan bahan-bahan pustaka dan informasi yang terdapat di dalamnya. Secara umum, pelestarian termasuk dalam aspek manajemen serta pengambilan keputusan terhadap kebijakan tertentu yang berkaitan dengan pelestarian.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi penulis dapat simpulkan bahwa perpustakaan di SMK Swakarya Palembang dalam hal pemeliharaan bahan pustaka pengelola perpustakaan belum menerapkan pelestarian bahan pustaka, sehingga banyak ditemukan bahan pustaka yang rusak seperti menguning, bolong, koyak, sampul lepas. Disisi lain, pihak pengelola perpustakaan tidak melakukan perbaikan melainkan menyimpan buku yang rusak ke gudang belakang. Selanjutnya ada beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di SMK Swakarya Palembang yaitu a). kerusakan oleh alam seperti paparan sinar matahari b). kerusakan oleh manusia seperti menyobek buku, coret-coret dan lain-lainnya c). kerusakan oleh binatang seperti serangga, pengerat, tikus dan lain-lainnya. Kemudian kendala yang dihadapi perpustakaan SMK Swakarya yaitu terletak pada sumberdaya manusia atau pengelola perpustakaan yang bukan ahli di bidang perpustakaan yang kurang tahu tentang bagaimana pelestarian bahan pustaka yang sebenarnya, serta kurangnya fasilitas dan dana untuk melakukan pelestarian terhadap bahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ibrahim. (2013). Perawatan Dan Pelestarian Bahan Pustaka. *Khizanah Al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1(1), 77–90. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/30>
- Andi Prastowo. (2012). *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. Diva Press.
- Cahyani, E. N. N. (2015). Perawatan Dan Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana. *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*, 1(1), 1–10. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/14358>
- Clare Ravenwood, Graham Matthews, A. M. (2012). Selection of Digital Material for Preservation in Libraries. *Journal of Librarianship and Information Science*, 45(4), 294.
- Dureau, J.M. dan Clements, D. W. . (1990). *The Principles for The Preservation and Conservation of Library Materials*. Perpustakaan Nasional RI.
- Elva Rahmah dan Testiani Makmur. (2015). *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Endang Fatmawati. (2017). Analisis Kebutuhan Pelestarian Bahan Perpustakaan Tercetak. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 7–27. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i1.7-27>
- John M. Echols, H. S. (2015). *Kamus Indonesia - Inggris*. Gramedia Pustaka Utama.
- Karmidi Martoatmodjo. (1993). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka.
- Moh Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

- Perpustakaan Nasional. (1992). *Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1989 tentang Perpustakaan Nasional*. Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. (1995). *Standar Nasional Perpustakaan*. PNRI.
- Saipul Annur. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Grafika Trindo Press.
- Soejono Trimono. (1985). *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*. Angkasa.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka.
- Sumadi Suryabarata. (2005). *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Press.
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan praktis*. Sagung Seto.
- Tim. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas adab dan Humaniora*. Fakultas Adab dan Humaniora.
- Wiji Suwarno. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Yuyu Yulia. (2014). *Pegelolaan Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka.